

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar pada dasarnya merupakan sebuah tempat untuk mengekspresikan, mengeksplor, bahkan bereksperimen untuk mendapatkan informasi baru yang kemudian menjadi sebuah pengetahuan dan ilmu sebagai hasil belajar (Mariyana, dkk, 2018, hlm. 17). Selain itu lingkungan belajar memiliki kemampuan dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas dan berkreasi secara efektif dan efisien (Mariyana, dkk, 2018, hlm. 19). Lingkungan belajar yang memiliki kualitas *performance* yang tinggi dapat dengan mudah menarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman (Mariyana, dkk, 2018, hlm. 20). Rahmi (2019, hlm. 1) mengatakan bahwa lingkungan belajar itu merupakan sebuah kondisi yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang yang terlibat di dalam pembelajaran, terutama guru dan siswa yang sering terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Slameto dalam Turrahmi (2018, hlm. 62) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kemudian Rahmi (2019, hlm. 1) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar harus memiliki kondisi yang kondusif karena sangat mendukung kenyamanan proses pembelajaran siswa dengan begitu motivasi belajar dan fokus siswa dapat lebih baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah tempat dimana siswa dapat mendapatkan pengaruh dari luar untuk kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, lingkungan belajar merupakan tempat untuk mengeksplor berkreatifitas, bereksperimen, juga berkreasi dengan begitu siswa memerlukan lingkungan belajar yang kondusif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

## 2. Macam-macam Lingkungan Belajar

Aqib dalam Doni (2018, hlm. 16) menyebutkan bahwa lingkungan belajar dibagi menjadi beberapa macam, antara lain sebagai berikut:

### a. Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah dalam Yana & Nurjanah (2014, hlm. 3) mengatakan “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga”. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam pembentukan sebuah pengalaman dan menjadi tempat pembelajaran emosional anak, dimana anak dapat belajar memahami perasaan melalui ekspresi, percakapan dan tingkah laku orangtua (Jailani dalam Taofik & Wangid, 2022, hlm. 139). Rachmah, dkk (2019, hlm. 1169) mengungkapkan “Lingkungan keluarga yang positif berdampak pada motivasi belajar, semakin bagus serta positif lingkungan keluarga maka semakin bagus juga motivasi belajarnya”. Kemudian Djamarah dalam Rachmah, dkk (2019, hlm. 1169) mengungkapkan “Keluarga adalah lingkup sosial awal mula kehidupan. Dalam keluarga, setiap orang mulai mempelajari apa yang oranglain inginkan, bekerjasama, dan belajar menolong sesama”. Sedangkan Effendy dalam Taofik & Wangid (2022, hlm. 137) menyatakan bahwa yang harus dilaksanakan oleh orangtua sebagai orang pertama dalam keluarga, yaitu (1) fungsi pendidikan, (2) fungsi sosialisasi anak, (3) fungsi perlindungan, (4) fungsi perasaan, (5) fungsi religious, (6) fungsi ekonomis, dan (7) fungsi rekreatif.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor terpenting untuk tumbuh kembang, dan motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### b. Lingkungan Sekolah

Yusuf dalam Dewi & Yuniarsih (2020, hlm. 4) mengungkapkan “Lingkungan sekolah merupakan segala ruang lingkup pendidikan formal yang dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa”. Menurut Saroni dalam Dewi & Yuniarsih (2020, hlm. 4) “Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang

berhubungan dengan tempat proses pembelajaran berlangsung”. Hasbullah dalam Dewi & Yuniarsih (2020, hlm. 4) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sekolah adalah pendidikan yang diberikan kepada seseorang dengan cara sistematis, teratur, serta dapat mengikuti syarat-syarat, dan peraturan yang harus di ikuti dengan baik dan jelas. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa (Sa’adah, dkk, 2021, hlm. 300). Slameto dalam Mawardi (2019, hlm. 53) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu (1) metode mengajar, (2) kurikulum, (3) relasi guru dengan siswa, (4) relasi siswa dengan siswa, (5) disiplin sekolah, (6) alat pelajaran, (7) waktu sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat untuk siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan semua fasilitas yang ada di sekolah.

#### c. Lingkungan Masyarakat

Hasyim (2019, hlm. 25) mengungkapkan bahwa lingkungan masyarakat adalah lingkungan sosial yang berkelompok dalam skala besar maupun kecil. Sukmadinata dalam Fadlilah (2018, hlm. 30) mengungkapkan bahwa dimana siswa itu tinggal atau individu berada bisa berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal memiliki latar belakang pendidikan berbeda. Terdapat lembaga pendidikan yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar ada juga yang sebaliknya. Hamalik dalam Hasyim (2019, hlm. 24) mengungkapkan bahwa dasar pengajaran/pendidikan yang penting, yang kemudian dikembangkan menjadi model persekolahan yang berorientasi pada lingkungan masyarakat. Selain itu Hasyim (2019, hlm. 29) mengungkapkan “anggota masyarakat dalam lingkungan sosial dapat digunakan sebagai sumber belajar” Kemudian

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa baik dalam bidang akademik dan non akademik. Selain itu lingkungan masyarakat menjadi bagian penting dalam membentuk sebuah karakter siswa melalui interaksi siswa

dengan masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat yang positif tentu akan berpengaruh positif terhadap siswa, begitupun sebaliknya.

### **3. Fungsi Lingkungan Belajar**

Hasyim (2019, hlm. 23) mengungkapkan bahwa fungsi lingkungan belajar yaitu untuk menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap aktivitas belajar. Mariyana, dkk (2018, hlm. 19) mengungkapkan bahwa fungsi lingkungan belajar antara lain untuk merangsang atau mengundang ketertarikan dan memberikan fasilitas untuk proses pembelajaran. Kaufeldt dalam Novianti (2013, hlm. 16) menjelaskan bahwa seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif untuk proses pembelajaran. Karena dengan kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif membuat kemampuan otak tidak berfungsi secara optimal. Irwandi & Fajeriadi dalam Istiqomah, dkk (2022, hlm. 386) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar bermanfaat kepada hasil belajar dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kemudian Hasyim (2019, hlm. 25) mengungkapkan beberapa fungsi lingkungan belajar:

#### **a. Fungsi Psikologis**

Stimulus bersumber dari lingkungan belajar yang menjadi rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon, yang menunjukkan tingkah laku tertentu.

#### **b. Fungsi pedagogis**

Lingkungan belajar memberikan pengaruh yang bersifat mendidik

#### **c. Fungsi instruksional**

Program instruksional merupakan suatu lingkungan belajar yang dirancang khusus, dimana guru mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran yang dengan sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar**

Sardiman dalam Novianti (2013, hlm. 17) mengungkapkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan belajar, antara lain yaitu keadaan siswa, alat-alat peraga, dan sumber belajar lainnya. Walgito dalam Novianti (2013, hlm. 18) mengungkapkan bahwa apabila berbicara dengan lingkungan belajar maka yang dapat mempengaruhinya adalah suasana, tempat, waktu, pergaulan, dan alat-alat

untuk melaksanakan belajar. Djamarah dalam Turrahmi (2018, hlm. 64) menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan belajar itu ada dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* atau yang berasal dari siswa itu sendiri antara lain (1) faktor fisiologis contohnya sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis contohnya intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor *ekstern* atau yang berasal dari luar siswa, yaitu fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Iskandar dalam Novianti (2013, hlm. 17) mengungkapkan bahwa lingkungan menjadi salah satu sumber belajar yang penting dan mempunyai nilai-nilai yang sangat berharga untuk proses pembelajaran siswa. Lingkungan yang dapat memperkaya bahan juga kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat mempengaruhi lingkungan belajar terdiri dari, (1) lingkungan sekolah, dan (2) lingkungan fisik/alam. Kemudian Hasyim (2019, hlm. 25) mengungkapkan bahwa yang dapat mempengaruhi lingkungan belajar/pembelajaran/pendidikan terdiri dari (1) lingkungan sosial, (2) lingkungan personal. (3) lingkungan alam (fisik), (4) lingkungan kultural.

### **5. Indikator Lingkungan Belajar**

Rustiana & Chalifah (2013, hlm. 17) mengatakan indikator lingkungan belajar, antara lain adalah:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat

Amelia & Rusman (2022, hlm. 5798) mengatakan bahwa indikator lingkungan belajar, antara lain adalah:

- a. Fasilitas proses pembelajaran

Fasilitas proses pembelajaran merupakan aspek yang dapat menunjang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Fasilitas tersebut antara lain seperti kelas yang nyaman, alat pembelajaran yang memadai, dan lain sebagainya.

- b. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk

menyampaikan materi pembelajaran, merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun suara dan lainnya untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan sebuah rangkaian yang digunakan untuk menyajikan materi ajar yang meliputi berbagai aspek sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran antara lain merupakan sebuah teknik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Teknik tersebut antara lain seperti, metode pembelajaran dengan teknik ceramah, study kasus dan lain sebagainya.

d. Pengelolaan lingkungan belajar

Pengolahan lingkungan belajar merupakan sebuah kegiatan dan sarana yang oleh karenanya siswa dapat berinteraksi, eksperimen, eksplor dan beraktivitas serta melakukan berbagai kegiatan yang menunjang pembelajaran dan perkembangan siswa.

e. Interaksi guru & siswa

Interaksi guru & siswa merupakan sebuah sarana untuk menambah pengetahuan diskonstruksi dan mediasi secara sosial. Interaksi yang terjadi bukan hanya sekedar guru dengan siswa melainkan antar siswa pun harus terjalin interaksi. Hal tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan dengan saling bertukar informasi yang dimiliki satu sama lain.

Fadlilah (2018, hlm. 25) mengatakan bahwa indikator lingkungan belajar, antara lain adalah:

a. Sosial

- a) Keluarga
- b) Teman
- c) Sekolah

b. Fisik

- a) Tempat belajar (rumah dan sekolah)
- b) Suasana belajar (rumah dan sekolah)
- c) Alat-alat belajar

Anggraini, dkk (2017, hlm. 1653) mengungkapkan 3 indikator lingkungan belajar, anatara lain sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat

Kemudian Agistiawati (2020, hlm. 518) mengungkapkan 4 indikator lingkungan belajar, yaitu:

- d. Hubungan antara guru dengan siswa
- e. Hubungan antara siswa dengan siswa
- f. Disiplin siswa
- g. Fasilitas siswa

## **6. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Miarso dalam Rohmawati, (2015, hlm. 16) mengungkapkan, “Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi”. Ravianto dalam Prabowo (2021, hlm. 5) mengungkapkan “Efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan”, artinya sesuatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila diselesaikan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Komariah dalam Bangun (2016, hlm. 32) mengungkapkan bahwa efektivitas merupakan sebuah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan yang berupa kualitas, kuantitas juga waktu telah tercapai. Sedangkan Rohmawati (2015, hlm. 17) mengungkapkan, “Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi pembelajaran”. Kemudian Gibson, dkk dalam Surachim (2016, hlm. 4) mengungkapkan, “Efektifitas pembelajaran bisa terlihat dari keberhasilan/prestasi yang diraih peserta didik sebagai indikator dimilikinya kemampuan (*ability*) yang menunjukkan kecakapan seseorang, seperti kecerdasan dan keterampilan”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan sebuah ukuran proses pembelajaran yang sudah mencapai tujuan yang diinginkan, dengan melihat hasil akhir dari proses kegiatan pembelajaran tersebut.

## 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Interaksi antara siswa dengan teman sejawat, guru dan lingkungan merupakan bentuk proses pembelajaran yang dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang efektif (Setiani dkk, 2023, hlm. 233). Kemudian Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Yulita (2014, hlm. 106) antara lain, sebagai berikut:

- a. Topik diskusi
- b. Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran
- c. Metode dan metode pembelajaran yang menarik

Slameto dalam Manurung (2015, hlm. 3) mengungkapkan bahwa faktor yang bisa mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Kompetisi
- b. Fokus dalam pembelajaran
- c. Hubungan guru dengan siswa
- d. Pemberian tugas rumah
- e. Alat pelajaran

Baety & Munandar (2021, hlm. 886) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Kesehatan
- b. Kepribadian
- c. Sosial
- d. Ekonomi

Faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas menurut Nopriyanti, dkk (2020, hlm. 9) yaitu:

- a. Sarana dan prasarana
- b. Guru/tenaga pendidik
- c. Strategi, metode, teknik pembelajaran
- d. Perangkat mengajar guru

Kemudian Surahmad dalam Novitasari (2019, hlm. 13) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya, adalah:

- a. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan
- b. Merancang materi pembelajaran



- c. Penggunaan media pembelajaran/instrument pembelajaran
- d. Evaluasi pembelajaran
- e. Gaya mengajar guru

### **8. Indikator Efektivitas Pembelajaran**

Yusuf (2017, hlm. 13) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran memiliki 5 (lima) indikator diantaranya, sebagai berikut:

#### **a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran**

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan untuk memotivasi siswa dan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa secara kontekstual. Dapat juga dilakukan melalui pengecekan kesiapan siswa baik kesiapan secara mental atau fisik.

#### **b. Proses komunikatif**

Proses komunikatif merupakan sistem pembelajaran yang menekankan aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, dan keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Hal tersebut bertujuan untuk mempelajari bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya antara komunikasi dengan kehidupan sehari-hari.

#### **c. Respon peserta didik**

Respon peserta didik memiliki dua aspek yang ada dalam proses pembelajaran yaitu aspek tanggapan dan aspek reaksi. Aspek tanggapan merupakan aspek yang meliputi antusias, rasa, dan perhatian. Sedangkan aspek reaksi meliputi kepuasan, keingintahuan dan rasa senang.

#### **d. Aktifitas belajar**

Aktifitas belajar yang dimaksudkan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan panca indra, mental, dan intelektual.

#### **e. Hasil belajar**

Hasil belajar yang dimaksud berupa hasil belajar siswa dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki oleh setiap siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut disajikan secara kualitatif maupun kuantitatif. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu antara lain factor internal dan eksternal.

Carrol dalam Novitasari (2019, hlm. 12) mengatakan bahwa indikator efektivitas pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya sikap berupa kemauan dan keterampilan siswa dalam belajar
- b. Memiliki kemauan untuk memahami materi yang disampaikan
- c. Ketekunan merupakan jumlah waktu yang dapat disediakan oleh siswa untuk belajar dengan tekun
- d. Peluang merupakan peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajarkan sebuah keterampilan atau konsep
- e. Pengajaran yang bermutu adalah sebuah pengajaran yang disampaikan dengan efektif

Adapun indikator efektivitas pembelajaran menurut Saadi (2013, hlm. 7) adalah sebagai berikut:

- a. Ketuntasan belajar
- b. Aktivitas belajar peserta didik
- c. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Selain itu John Carrol dalam Rohmawati (2015, hlm. 17) mengungkapkan beberapa indikator efektivitas pembelajaran, yaitu:

- a. Sikap (*Attitude*)
- b. Kemampuan memahami intruksi (*Ability to Understand Intruction*)
- c. Kegigihan (*Perseverance*)
- d. Peluang (*Opportunity*)
- e. Kualitas instruksi (*Quality of Instruction*)

Kemudian Supardi dalam Novitasari (2019, hlm. 12) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran memiliki indikator, sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya dengan cara mengobservasi, membandingkan, menemukan adanya kesamaan dan perbedaan, serta membentuk konsep juga generalisasi berdasarkan dengan napa yang ditemukam siswa
- b. Guru menyediakan materi sebagai bahan untuk berfikir dan berinteraksi dalam proses pembelajaran
- c. Aktivitas siswa sepenuhnya disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleg guru

- d. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir
- e. Guru menggunakan Teknik pembelajaran yang bervariasi, menarik, sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru

### **9. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Efektivitas Pembelajaran**

Mariyana, dkk (2018, hlm. 17) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar merupakan sebuah tempat untuk mengekspresikan, mengeksplor, bahkan bereksperimen untuk mendapatkan informasi baru yang kemudian menjadi sebuah pengetahuan dan ilmu sebagai hasil belajar. Adapun indikator lingkungan belajar yang diungkapkan oleh Amelia & Rusman (2022, hlm. 5798) antara lain adalah:

- a. Fasilitas proses pembelajaran
- b. Media pembelajaran
- c. Metode pembelajaran
- d. Pengelolaan lingkungan belajar
- e. Interaksi guru & siswa

Dari indikator lingkungan belajar tersebut berhubungan dengan faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran seperti yang di ungkapkan oleh Surahmad dalam Novitasari (2019, hlm. 13), yaitu:

- a. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan
- b. Merancang materi pembelajaran
- c. Penggunaan media pembelajaran/instrument pembelajaran
- d. Evaluasi pembelajaran
- e. Gaya mengajar guru

Dimana evaluasi pembelajaran merupakan fasilitas dari proses pembelajaran, gaya mengajar guru merupakan bagian dari interaksi guru dengan siswa, merancang materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan metode pembelajaran menjadi bagian dalam pengelolaan lingkungan belajar. Selain itu Rohmawati (2015, hlm. 17) mengungkapkan, “Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi pembelajaran”. Adapun indikator efektivitas pembelajaran menurut Yusuf (2017, hlm. 13) sebagai berikut:

- a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran
- b. Proses komunikatif
- c. Respon peserta didik
- d. Aktifitas belajar
- e. Hasil belajar

Seperti yang dibahas di atas, lingkungan belajar dengan efektivitas pembelajaran memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dimana indikator dari lingkungan belajar berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Begitupun dengan indikator efektivitas pembelajaran sangat erat kaitannya dengan indikator lingkungan belajar, dimana keduanya memiliki kesamaan yaitu tentang pengelolaan pembelajaran.

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian ini sebagai, berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat	Pendekatan & Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rara Ayu Yuvina/2017	Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XU Mata Pelajaran Membuat Dokumen SMK Pasundan 1	SMK Pasundan 1 Cimahi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pendekatan Kuantitatif</li><li>• Metode Survei Ekplanatori</li><li>• Teknik analisis data deskripsi &amp; inferensial</li></ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, lingkungan belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa, kemudian salah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Variabel X yang digunakan sama-sama tentang Pengaruh Lingkungan Belajar</li><li>• Pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama pendekatan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Variabel Y</li><li>• Tempat &amp; Waktu penelitian</li></ul>

		Cimahi			satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui motivasi belajar dan meningkatkan miotivasi belajar siswa melalui lingkungan belajar.	kuantitatif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik analisis data yang digunakan</li> </ul>	
2.	Melvita/2017	Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa	SMA Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan Provinsi Sumatera Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan Kuantitatif</li> <li>• Metode Survei &amp; Eksplanatori</li> <li>• Tenik analisis data paramerik</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa lingkungan belajar dan motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X yang digunakan sama-sama tentang Pengaruh Lingkungan Belajar</li> <li>• Pendekatan penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Y</li> <li>• Tempat &amp; Waktu Penelitian</li> <li>• Teknik analisis data</li> </ul>

					kelas X di SMA Negeri Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan Provinsi Sumatera	yang digunakan sama-sama pendekatan kuantitatif	
3.	Rifa Khairunnisa/2015	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi	SMA Negeri Se-kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei Eksplanatori</li> <li>• Teknik analisis data Regensi Linear Berganda</li> </ul>	Lingkungan Belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa. Artinya, lingkungan yang ada di SMA Negeri Se-kota Bandung tidak dapat mempengaruhi hasil belajar mata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu variabel X yang digunakan sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Y</li> <li>• Tempat &amp; Waktu penelitian</li> </ul>

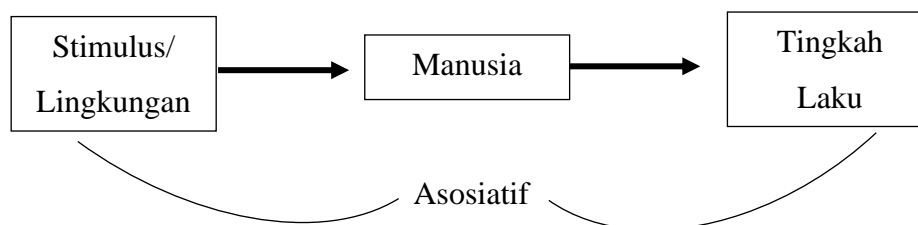
					pelajaran ekonomi.		
4.	Irma Novianti/2013	Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK 1 Pasundan Bandung	SMK Pasundan 1 Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan Kuantitatif</li> <li>• Metode survey Explanatori</li> <li>• Teknik analisis data deskriptif dan Inferensial</li> </ul>	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Y &amp; X yang digunakan sama</li> <li>• Pendekatan penelitian, metode penelitian, dan Teknik analisis data yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat &amp; Waktu penelitian</li> </ul>
5.	Slamet Triyadi/ 2013	Pengaruh Lingkungan Belajar dan	Warga belajar KBU Batik Beken	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan Kuantitatif</li> <li>• Metode</li> </ul>	Lingkungan belajar dan proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Y</li> <li>• Tempat &amp; Waktu</li> </ul>



		Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup ( <i>Life Skills</i> ) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membuat	Kp.Paledang	Pengujian Hipotesis Asosiatif	kecakapan hidup ( <i>life skills</i> ) berpengaruh positif dan signifikan pada peningkatan keterampilan membuat warga belajar KBU Batik Beken Kp.Paledang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan yang digunakan</li> </ul>	penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian</li> </ul>
--	--	--	-------------	-------------------------------	---	---	--

### C. Kerangka Pemikiran

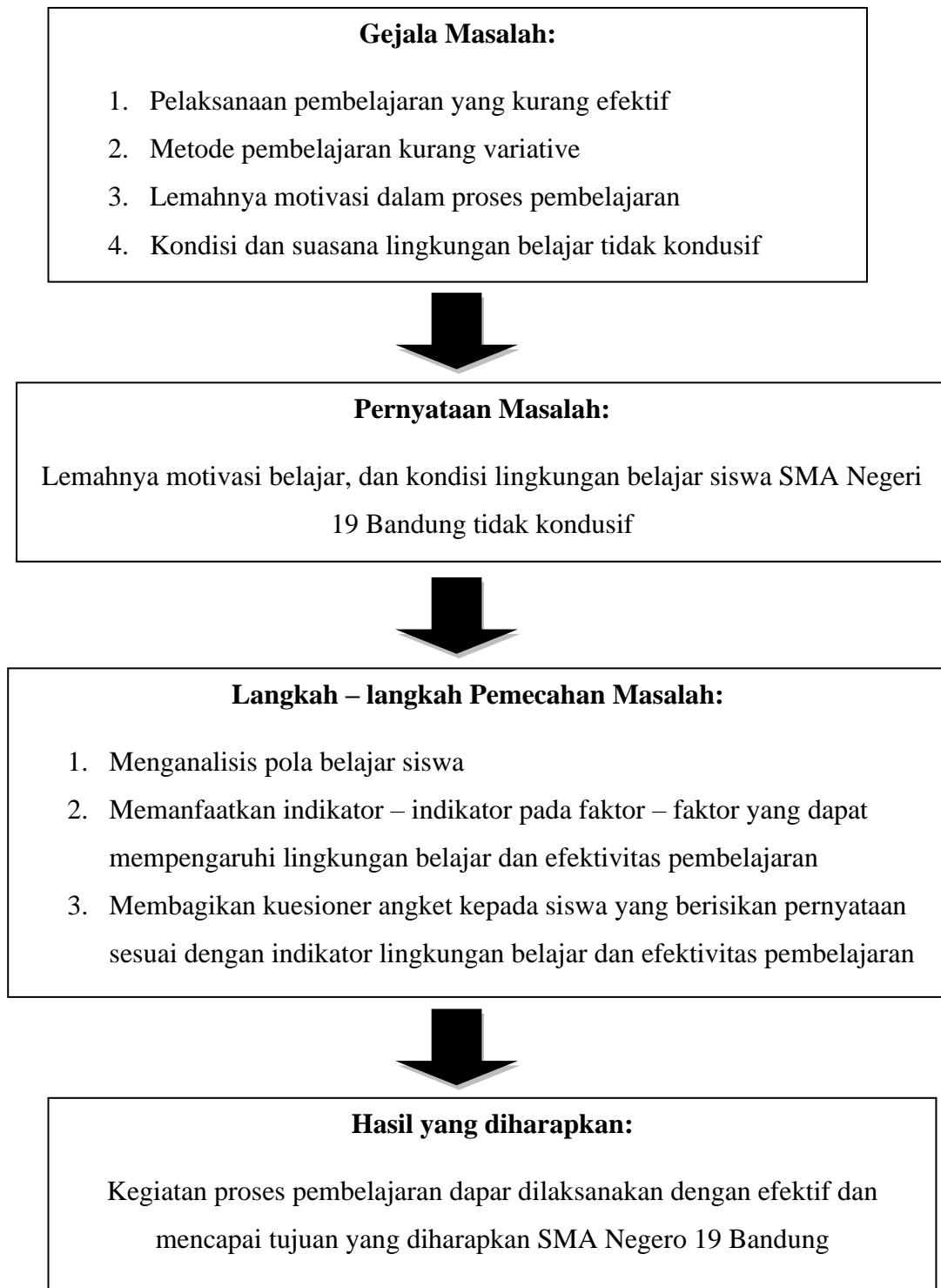
Obaid (2013, hlm. 137) mengatakan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan seperti kehidupan ikan dalam air, sejak lahir, bertumbuh dan berkembang hingga dewasa, manusia berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan alam, lingkungan manusia, maupun lingkungan sosial budaya yang pada akhirnya dapat membentuk perilaku, karakter dan watak seseorang. Kemudian apabila ditinjau dari sisi psikologi, Sarwono dalam Annya, dkk (2017, hlm. 499) mengatakan bahwa psikologi lingkungan merupakan ilmu yang mempelajari kaitan tingkah laku manusia dengan lingkungannya, berusaha mempelajari motivasi, sikap, perasaan dan lain sebagainya yang ada pada manusia terhadap lingkungannya dan dapat merekayasa perilaku manusia demi membangun wawasan yang baik dalam lingkungan. Sedangkan Iskandar dalam Novianti (2013, hlm. 37) mengatakan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan bisa dijelaskan oleh teori stimulus-respon. Stimulus itu sendiri merupakan rangsangan dari luar manusia, atau sesuatu yang dapat mempengaruhi manusia. Psikologi lingkungan membahas tentang stimulus sebagai lingkungan yang akan mempengaruhi manusia untuk berinteraksi dengannya. Kemudian secara sederhana, hubungan antara stimulus dengan lingkungan dan manusia dapat dilihat dengan bagan berikut ini:



**Gambar 2. 1 Hubungan Asosiatif Antara Stimulus dan Lingkungan**

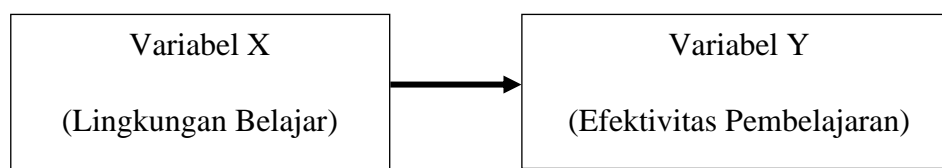
(Sumber: Iskandar dalam Novianti, 2013, hlm. 37)

Dari gambaran teori di atas maka kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan kedalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. 3**  
**Paradigma Pemikiran**

Keterangan:

Variabel X = Lingkungan Belajar

Variabel Y = Efektivitas Pembelajaran

—————> = Pengaruh

#### **D. Asumsi**

Asumsi dalam penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap efektivitas pembelajaran siswa sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 19 Bandung mendorong setiap peserta didik untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif.
- b. Peserta didik dianggap mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan kondusif
- c. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru selalu memanfaatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang ada pada lingkungan belajar.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono dalam Siregar, dkk (2019, hlm. 73) “hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Rogers dalam Yam & Taufik (2021, hlm. 97) mengungkapkan "Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji". Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara, atau kesimpulan yang sementara ataupun dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi (Heryana, 2020, hlm. 3). Kemudian menurut Abdullah

dalam Yam & Taufik (2021, hlm. 97) mengatakan “Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian”. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara dari hubungan antar variabel dan uji kebenarannya.

Dengan begitu dari dasar pengertian di atas, penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: “Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap efektivitas pembelajaran pada siswa kelas XI Peminatan Ekonomi SMAN 19 Bandung Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023”.